

# Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

---

## Implementation of the Calistung Guidance Program as an Effort to Strengthen Literacy and Numeracy Of Elementary School Children At The Muhammad Fahri Integrated MIS, Dusun Ii, Sauh Village, Tembung

Implementasi Program Pendampingan Calistung Sebagai Upaya Penguatan Literasi Dan Numerasi Anak Sekolah Dasar Di MIS Terpadu Muhammad Fahri Dusun Ii Desa Sauh, Tembung

Nur Wahyuni<sup>1</sup>, Audisa Salsabila<sup>2</sup>, Hepi Dwi Januwariska<sup>3</sup>, Rosmita Hasibuan<sup>4</sup>, Winda Santika Harahap<sup>5</sup>, Yahayu<sup>6</sup>, Suhandiro Wibowo<sup>7</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Battuta Medan

\*Correspondence: [audisasalsabila@gmail.com](mailto:audisasalsabila@gmail.com)

---

Keyword	Abstract
<i>Calistung; Literacy; Numeracy.</i>	<i>This research is motivated by the phenomenon of low literacy skills (reading and writing) and numeracy (calculation) of elementary school children in Hamlet II, Sauh Village, Tembung, this is seen from the lack of basic reading and arithmetic skills. This study aims to implement a Calistung (Read, Write, Calculate) mentoring program for elementary school children in Hamlet II, Sauh Village, Tembung. The methods used are the preparation stage (observation and problem identification), implementation, and evaluation. The results show that there is an increase in students' interest in learning and basic abilities in arithmetic and reading after the implementation of this program. Thus, the Calistung mentoring program is effective as an effort to strengthen early literacy and numeracy for elementary school children.</i>

---

## **PENDAHULUAN**

Literasi dan numerasi merupakan dua keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu sejak dini. Keterampilan ini tidak hanya menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik seseorang, tetapi juga menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di era digital dan globalisasi saat ini. Pernyataan ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi yang kuat pada masa anak-anak akan berdampak positif pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka di masa mendatang (OECD, 2019; UNESCO, 2020).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pemerintah telah mewajibkan pendidikan minimal sembilan tahun yang mencakup pendidikan dasar berupa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun, meskipun akses terhadap pendidikan dasar telah semakin mudah, kualitas hasil pembelajaran masih menjadi tantangan besar yang perlu diatasi. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di posisi bawah rata-rata OECD (OECD, 2023) dalam hal kemampuan literasi dan numerasi siswa. Studi terbaru juga menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pada kelas awasekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap capaian akademik siswa pada tingkatberikutnya (Sari & Nugroho, 2021). Demikian pula, lemahnya pemahaman numerasidasar dapat menghambat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Rahmawati et al., 2022).

Dusun II Desa Sauh, Tembung merupakan salah satu daerah yang menghadapi tantangan dalam hal peningkatan literasi dan numerasi anak sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal, beberapa anak sekolah dasar di Dusun tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dasar membaca, menulis, dan berhitung. Selain faktor akademik, rendahnya motivasi belajar dan kurangnya kepercayaan diri juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi adalah kurangnya pendampingan belajar di luar sekolah serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik bagi anak (Wahyuni, 2021). Pembelajaran yang monoton dan tidak menarik membuat kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan program pendampingan calistung di Dusun II Desa Sauh, Tembung dapat membantu anak sekolah dasar meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Program pendampingan Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) dipilih sebagai solusi karena mempertimbangkan karakteristik usia anak SD yang masih membutuhkan penguatan fondasi akademik dasar.

## **METODE**

Metode pengabdian yang digunakan dalam program kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk pendampingan belajar calistung berbasis masyarakat melalui program Pendampingan Calistung. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan serta perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak sekolah dasar selama mengikuti program pendampingan. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, tetapi pada pemaparan kondisi awal, proses pelaksanaan, dan perubahan yang terjadi setelah kegiatan berlangsung.

### **A. Lokasi dan Subjek Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun II Desa Sauh, Tembung. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan literasi dan numerasi pada anak sekolah dasar.

Subjek kegiatan berjumlah 20 siswa sekolah dasar kelas 1-3 yang memiliki kesulitan dalam literasi dan numerasi dasar. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil identifikasi awal melalui observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua siswa.

## **B. Tahapan Pelaksanaan**

### **a. Identifikasi Masalah**

Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Selain itu, dilakukan wawancara sederhana dengan guru dan orang tua untuk mengetahui tingkat kemampuansiswa, kebiasaan belajar di rumah, serta kendala yang dihadapi. Data yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam merancang program pendampingan calistung.

### **b. Perencanaan Program**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, disusun modul pembelajaran kegiatan calistung yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Materi yang dirancang meliputi pengenalan huruf dan angka, pembacaan kata dan kalimat sederhana, menulis kreatif, operasi hitung dasar. Perencanaan ini bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

### **c. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu selama empat minggu. Setiap pertemuan berlangsung 90 menit yang terdiri dari pembacaan doa (5 menit), ice breaking (5 menit), kegiatan inti literasi dan numerasi (60 menit), serta refleksi dan evaluasi (20 menit). Selama pelaksanaan program kegiatan, peneliti melakukan observasi terhadap perkembangan kemampuan siswa.

### **d. Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi berkelanjutan selama proses pendampingan berlangsung. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa berdasarkan partisipasi aktif, serta ulasan tugas yang dikumpulkan. Selain itu, dokumentasi kegiatan digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan siswa selama mengikuti program.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapam reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan Program Pendampingan Calistung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Kegiatan**

Pelaksanaan program Pendampingan Calistung di Dusun II Desa Sauh, Tembung berlangsung selama empat minggu dengan frekuensi tiga kali pertemuan setiap minggu.



**Gambar 1.** Kegiatan Pendampingan Calistung

Berdasarkan hasil observasi langsung selama kegiatan, dokumentasi pembelajaran, serta wawancara, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

#### **a. Peningkatan Kemampuan Literasi (Baca dan Tulis)**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kondisi awal siswa sebelum pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung diam dan kesulitan merangkai kata menjadi kalimat. Setelah mengikuti program pendampingan selama empat minggu, terjadi perubahan perilaku yang signifikan. Siswa mulai berani maju ke depan untuk membaca teks pendek. Hasil tugas menulis mingguan menunjukkan peningkatan struktur kalimat yang lebih baik dibandingkan minggu pertama. Pada siswa kelas tinggi, pemahaman isi bacaan meningkat yang terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan kembali isi teks dengan bahasa sendiri.

#### **b. Peningkatan Kemampuan Numerasi (Berhitung)**

Pada aspek numerasi, saat awal kegiatan beberapa siswa masih belum memahami konsep bilangan dasar. Melalui pendampingan menggunakan media konkret (batu, stick es krim) membantu siswa memvisualisasikan konsep bilangan. Ditemukan bahwa 15 dari 20 siswa awalnya belum lancar menghafal perkalian 1-5. Setelah proses pendampingan menggunakan teknik "tebak angka" (games), siswa terlihat lebih cepat dalam menghitung. Wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak lagi takut dengan pelajaran Matematika.

### **B. Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan calistung berbasis masyarakat memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi dan numerasi anak sekolah dasar di Dusun II Desa Sauh, Tembung.

Peningkatan kemampuan literasi siswa tidak hanya terjadi di ranah kognitif (kemampuan teknis), tetapi juga ranah afektif (suka membaca). Begitupun dengan numerasi, penggunaan alat peraga konkret terbukti membantu operasi berfikir anak usia operasional konkret (7-11 tahun) sebagaimana teori perkembangan kognitif Piaget.

Dengan demikian, Program Pendampingan Calistung dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak sekolah dasar, khususnya di lingkungan yang memiliki keterbatasan pendampingan belajar diluar lingkungan sekolah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Pendampingan Calistung di Dusun II Desa Sauh, Tembung, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi dan numerasi anak sekolah dasar. Program ini mampu meningkatkan perkembangan yang menggembirakan dalam hal membaca dan berhitung yang lebih baik. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi ini tidak hanya terlihat pada saat pelaksanaan program saja, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan terhadap prestasi akademik anak-anak sekolah dasar di sekolah formal. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa program Pendampingan Calistung efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan anak sekolah dasar dan dapat menjadi alternatif solusi di wilayah-wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam hal penguatan literasi dan numerasi anak sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results. Paris: OECD Publishing.
- Rahmawati, R., Hartatik, S., & Wijayanti, D. (2022). Kemampuan Pemahaman Konsep Numerasi Dasar pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 145-158.
- Sari, P., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca Awal terhadap Capaian Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 78-89.
- UNESCO. (2020). Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2021). Literacy for Humanity: A Global Perspective. Paris: UNESCO.
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(4), 210-220.